



tutunya.

Sedangkan Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi menambahkan, kasus positif Covid-19 pekerja restoran mi bermula saat pekerja itu kehilangan fungsi indra penciuman.

Pekerja itu lalu diminta isolasi dan diperiksa dengan hasil usap positif Covid-19 pada 25 September. Satgas Penanganan Covid-19 Kecamatan Gondomanan sudah bertemu pimpinan restoran mi dan usaha ditutup untuk disinfeksi dan pelacakan kasus apakah ada potensi berkembang.

"Kami memetakan dulu apakah ada perkembangan kontak kedekatan dengan kasus positif Covid-10. Hasil rapid menjadi bahan untuk tracing kasus. Kami minta seluruh pelaku usaha restoran dan kafe segera mengajukan verifikasi protokol Covid-19 ke Dinas Pariwisata. Jadi kami bisa memantau tempat usaha sudah menjalankan protokol Covid-19 yang memenuhi standar dan memberikan rasa aman serta nyaman," jelas Heroe.

Secara terpisah Camat Gondokusuman Guritno menyebut ada 4 orang reaktif dari sekitar 30 orang rapid tes terkait kasus pekerja restoran mi di Kotabaru. Hasil rapid itu tes itu, lanjutnya, dilaporkan dan Dinas Kesehatan akan menindaklanjutinya.

Pihaknya kemarin juga memanggil manajemen restoran untuk paparan protokol kesehatan yang lebih ketat sebelum usaha itu buka kembali.

Sementara itu Pemda DIY melaporkan penambahan 37 kasus positif Covid-19, Kamis (1/10) dari 540 sampel dan 458 orang yang diperiksa sehingga total kasus positif Covid-19 di Yogyakarta sebanyak 2.680 kasus.

Juru bicara Pemda DIY untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan distribusi kasus terdiri dari empat warga Kota Yogyakarta, empat warga Bantul, tiga warga Kulonprogo, dua warga Gunungkidul, dan 23 warga Sleman.

"Terdiri dari 19 kasus hasil tracing kasus sebelumnya, satu kasus

pelaku perjalanan, satu kasus pemeriksaan mandiri, satu kasus screening pekerjaan, dan 15 kasus masih dalam penelusuran," ungkapnya.

Dilaporkan jumlah kasus sembuh sebanyak 49 kasus sehingga total kasus sembuh sebanyak 1.934 kasus, terdiri dari tujuh warga Kota Yogyakarta, 11 warga Bantul, dua warga Gunungkidul, 28 warga Sleman, dan satu warga luar Yogyakarta.

"Kasus meninggal ada dua kasus sehingga total kasus meninggal sebanyak 69 kasus, yakni kasus 2.558 laki-laki 59 tahun warga Sleman dan kasus 2.653, laki-laki 55 tahun warga Bantul," imbuhnya.

Di Wates, Pemkab Kulonprogo bersama Dinas Kesehatan dan Satgas Covid-19 menggelar rapid test massal tahap I bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkup Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kulonprogo di Mal Pelayanan Publik (MPP), Kamis (1/10).

Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui penyebaran Co-

vid-19 sehingga dapat diputus rantai penyebarannya.

Pada tahap I, peserta rapid test terdiri dari tiga OPD yakni Dinas Komunikasi dan Informatika (Dis-kominfo), Dinas Kebudayaan (Disbud) dan Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (DPMPT). Kepala DPMPT Kulonprogo, Agung Kurniawan mengatakan, penyelenggaraan rapid test bertujuan untuk memberikan kepastian dan kenyamanan kepada ASN sekaligus mengantisipasi penyebaran Covid-19.

"Total ada 166 orang yang menjalani rapid test, termasuk para petugas pelayanan yang ada di stan MPP," kata Agung.

Agung menyampaikan terimakasih atas langkah Satgas Penanggulangan Covid-19 Kulonprogo dalam menyelenggarakan layanan rapid test untuk ASN dan Non ASN. Hal ini dinilainya bermanfaat untuk ketenangan bekerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

(Tri/C-4/Unt)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005